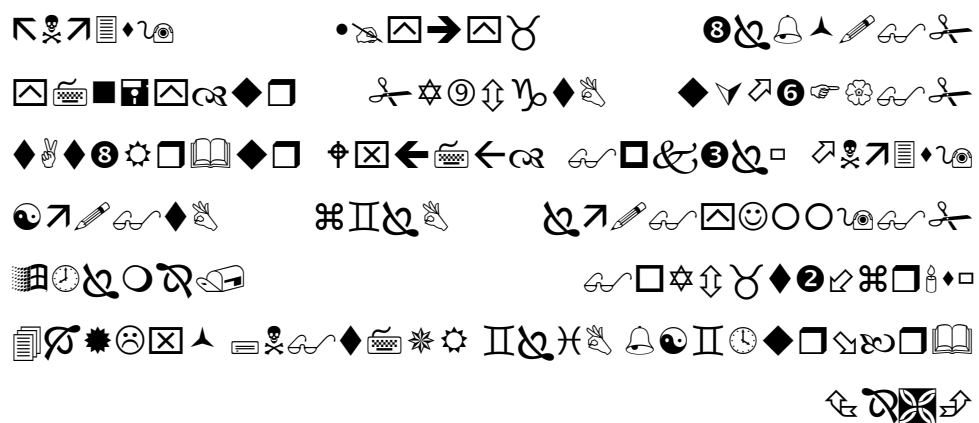


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berada dalam sebuah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah sudah seharusnya menjadikan suatu hal yang membanggakan dan patut untuk disyukuri, karena dengan demikian para generasi yang akan datang masih memiliki banyak kesempatan untuk mengeksplor kekayaan alam Indonesia .

Kekayaan alam yang ada di muka bumi ini tidak lepas dari kuasa dan kehendak Allah SWT yang tidak ada henti-hentinya memberikan keindahan dunia ini dengan menghadirkan berbagai macam tumbuhan dan hewan yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S (Al-Thaha : 53) yang berbunyi :



Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.”

Berdasarkan tafsir Al-Misbah, ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah memberikan hidayah kepada makhluk-Nya dengan melalui perantara air (hujan) yang Allah turunkan, Allah tumbuhkan dengannya bermacam-macam jenis tumbuhan guna untuk dimanfaatkan oleh manusia dan hewan dalam memenuhi kebutuhan hid ¹

Indonesia sebagai negara yang berada di daerah tropis memiliki keadaan iklim yang stabil pada setiap tahunnya, sehingga menyebabkan terbentuknya habitat dan relung yang lebih banyak jika dibandingkan dengan bioma lainnya. Pulau di bervariasi, dari yang sempit sampai dengan yang luas, dari dataran rendah sampai berbukit hingga pegunungan tinggi yang mampu menunjang kehidupan flora, fauna, dan mikroba yang beraneka ragam.² Keadaan yang demikian tentunya memberikan keanekaragaman yang berbanding lurus dengan keadaan alamnya .

Menurut para ahli ada beberapa alasan yang menyebabkan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, diantaranya yaitu : (1) Terletak di kawasan tropik yang mempunyai iklim stabil; (2) Secara geografi adalah negara kepulauan yang terletak di antara dua benua, Asia dan Australia. Keadaan yang demikian menggambarkan bahwa kepulauan dilintasi oleh dua pusat distribusi biota (oriental dan Australia). Jawa, Sumatra, dan Kalimantan merupakan cuplikan Asia, sementara biota Papua berasal dari Australia dan daerah “Wallacea”, yaitu Sulawesi, Maluku dan Nusa Tenggara merupakan

¹ M. Quraish, Shihab, Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta : Lentera Hati. h. 605

² Mochamad, Indrawan, Dkk. 2007. *Biologi Konservasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obao Indonesia. h. 437

daerah peralihan dan pertemuan ; (3) Jumlah kawasannya seluas 7,7 juta km² yang terdiri atas daratan (seluas 1,9 juta km²), lautan (seluas 3,1 juta km²) dan perairan laut terbatas (seluas 2,7 juta km²).³

Kalimantan Tengah merupakan salah satu pulau yang memiliki kawasan hutan yang luas yang di dalamnya terdapat berbagai macam biota. Kalimantan tengah memiliki suhu maksimum 35,1°C (Desember), suhu minimum 20.0°C (Juni), kelembaban 85-88%, curah hujan maksimum 406,9 mm (Oktober), dan curah hujan minimum 64,1 mm (Juni).

Kabupaten Barito Utara sebagai salah satu bagian dari Kalimantan Tengah dengan keadaan alam yang dimilikinya sangat memungkinkan untuk menjadi habitat dari berbagai jenis tumbuhan, tanpa terkecuali adalah jamur. Terbatasnya penelitian yang mengangkat tentang kekayaan alam Barito Utara khususnya untuk jamur, memberikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk menggali keanekaragaman jamur yang ada di kawasan hutan Barito Utara. Selain berdasarkan pada ketertarikan peneliti untuk meneliti jamur kelas basidiomycetes yang terdapat di Barito Utara, hal ini juga didasari pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa di kawasan hutan Air Terjun Sampulan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tersebut ada 27 spesies yang terdiri dari 9 famili. Semua famili yang ditemukan, Famili Polyporaceae adalah yang paling

³*Ibid* , h. 454-455

banyak ditemukan sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah Famili Auriculariceae, Lycoperdaceae, Hgrophoraceae dan Cantharellaceae.⁴

Lokasi penelitian terdahulu, jika dilihat secara geogafis memiliki kemiripan dengan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian, sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa lokasi penelitian ini memiliki karakteristik wilayah yang lebih alami jika dibandingkan dengan lokasi penelitian sebelumnya, dengan harapan pada akhirnya akan memberikan informasi yang lebih kaya tentang tingkat keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes.

Jamur kelas Basidiomycetes dipilih menjadi objek penelitian, dengan alasan bahwa kelas jamur ini merupakan kelompok jamur yang tergolong makroskopis. Selain itu, hal ini juga didasari pada peranan jamur terhadap ekosistem hutan dalam membantu proses dekomposisi bahan organik untuk mempercepat siklus materi di hutan.

Lokasi pengambilan data penelitian adalah dataran rendah dan dataran tinggi. Penentuan lokasi ini tentunya bertujuan untuk melihat perbedaan keanekaragaman jenis Jamur kelas Basidiomycetes dengan keadaan georafis yang berbeda pula, sehingga peneliti berharap perbedaan yang dihadirkan oleh alam juga memberikan perbedaan ataupun keanekaragaman yang demikian pula dengan jenis Jamur yang habitatnya di tempat tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keanekaragaman jamur kelas Basidiomycetes yang ada di Kawasan Hutan Kecamatan Lahei Kabupaten

⁴ Melisa, ” *Inventarisasi Jenis-Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes di Kawasan Hutan Air Terjun Sampulan Kelurahan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya*”, Skripsi, Palangka Raya : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2012, t.d.

Barito Utara melalui sebuah studi keanekaragaman dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul **“Perbedaan Keanekaragaman Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes di Kawasan Hutan Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara”**.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Melisa Tahun 2012 dengan judul penelitian : “Inventarisasi jenis-jenis jamur kelas Basidiomycetes di kawasan hutan air terjun sampulan Muara Tuhup Kabupaten Murung Raya” Penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai macam jenis jamur Basidiomycetes yang ditemukan pada wilayah penelitian dari berbagai famili yang dimiliki oleh kelas Basidiomycetes.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya terletak pada objek penelitian yakni fokus hanya pada jenis jamur yang termasuk dalam kelas Basidiomycetes, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang diteliti terletak pada cakupan dan tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menginventarisasi jenis jamur kelas Basidiomycetes di kawasan hutan air terjun sampulan Tuhup kabupaten Murung Raya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan komparatif dengan menghitung indeks keanekaragaman serta melihat perbedaan tingkat keanekaragaman jenis jamur Basidiomycetes yang ditemukan di kawasan hutan Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam batasan masalah sebagai berikut :

1. Jenis jamur yang dijadikan objek penelitian dibatasi hanya jamur dari kelas Basidiomycetes.
2. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada dataran rendah dan dataran tinggi yang ada pada Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
3. Lokasi penelitian dibatasi hanya pada Lahei II.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis jamur kelas Basidiomycetes apa saja yang terdapat di Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara ?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes di Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara ?
3. Apakah ada perbedaan tingkat keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes yang diperoleh pada dataran rendah dan dataran tinggi di Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis jamur kelas Basidiomycetes yang terdapat di Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara .
2. Mengetahui keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes di kawasan hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.
3. Mengetahui perbedaan tingkat keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes yang diperoleh pada dataran rendah dan dataran tinggi di Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes di Kawasan Hutan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperoleh data yang akurat tentang keanekaragaman jenis jamur kelas Basidiomycetes di kawasan ekosistem hutan yang ada di wilayah Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara .
2. Jamur yang ditemukan pada penelitian ini dijadikan koleksi untuk Laboratorium Biologi STAIN Palangka Raya dalam bentuk herbarium yang dapat dimanfaatkan untuk bahan mata kuliah maupun bahan praktikum Botani Tumbuhan rendah pada pembahasan jamur.

3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

H. Definisi Operasional

1. Keanekaragaman hayati atau *biodiversity* merupakan ungkapan pernyataan terdapatnya berbagai macam variasi bentuk, penampilan, jumlah dan sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan persekutuan makhluk, yaitu tingkatan ekosistem, tingkatan jenis dan tingkatan genetika.
2. Jamur adalah tumbuhan yang berinti, berspora, tidak berklorofil, berupa sel atau benang bercabang-cabang, dengan dinding dari selulosa atau dari kitin atau dari keduanya, pada umumnya berkembang biak dengan cara seksual dan aseksual.
3. Jamur kelas basidiomycetes umumnya memiliki ukuran yang makroskopik atau dapat dilihat tanpa menggunakan alat bantu berupa mikroskop ataupun kaca pembesar. Basidiomycetes berasal dari bahasa Yunani yakni Basis yang artinya dasar dan Myketes yang artinya jamur-jamur.
4. Kecamatan Lahei merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah, yang mana kawasan hutannya memiliki potensi besar terkait ragam vegetasinya termasuk jamur.
5. Kabupaten Barito Utara memiliki luas wilayah 8.300 km² yang meliputi 6 Kecamatan, 10 , 93 Desa dan 12 Dusun. Secara geografis, Kabupaten Barito Utara terletak pada posisi 114° 27' 3,32" - 115° 50' 47" Bujur Timur dan 0° 40' 00" Lintang Utara - 1° 27' 00" Lintang.

6. Dataran tinggi Kabupaten Barito Utara merupakan suatu kondisi permukaan tanah yang tidak memiliki ketinggian yang sama, yakni kurang lebih 700 meter di atas permukaan laut.
7. Dataran rendah Kabupaten Barito Utara merupakan daerah datar yang memiliki ketinggian hampir sama, yakni kurang lebih 200 meter di atas permukaan laut .

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam enam bab yang saling berkaitan. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan penelitian yang memuat alasan penting dan perlunya melakukan penelitian, selain itu juga terdapat penelitian sebelumnya yang menjadi landasan terhadap penelitian yang dilakukan, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang gambaran teoritik terkait dengan konsep keanekaragaman jenis dan jamur basidiomycetes serta kerangka konseptual penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang penjelasan jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, skema pelaksanaan penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel.

BAB V Pembahasan, berisi tentang uraian/penjabaran dari hasil penelitian yang dikorelasikan dengan teori-teori yang mendukung dan penjabaran implikasi hasil penelitian terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam mata kuliah Botani Tumbuhan Rendah.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dan saran-saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya.